

Perspektif Guru dalam Mengevaluasi Pembelajaran Berbasis Penugasan pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV di UPT SPF SDN Pampang

Amy Aulia Imsyani¹, Nur Asia², Rindi Atika Sari³, Yoel A. Dacosta⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Bosowa

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya evaluasi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga mampu mengukur proses serta mengembangkan keterampilan peserta didik. Evaluasi berbasis penugasan menjadi salah satu bentuk evaluasi yang relevan dengan tuntutan tersebut, namun dalam pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perspektif guru dalam mengevaluasi pembelajaran berbasis penugasan pada mata pelajaran PPKn di kelas IV UPT SPF SDN Pampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian evaluasi berbasis penugasan serta kendala yang dihadapi guru dalam penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan evaluasi diintegrasikan ke dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan merujuk pada indikator pencapaian kompetensi. Pelaksanaan penugasan dilakukan secara mandiri oleh peserta didik untuk membangun kemandirian dan tanggung jawab. Pada fase penilaian, guru menerapkan strategi koreksi mandiri secara klasikal untuk menguji dan menumbuhkan nilai karakter kejujuran serta keterbukaan peserta didik. Kendala utama yang dihadapi guru adalah keterbatasan kompetensi dasar literasi (membaca dan menulis) pada 4 sampai 5 peserta didik, menghasilkan tulisan yang kurang rapi dan menyulitkan penilaian objektif. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan langkah taktis berupa pemberian tugas khusus latihan menulis secara berkala dan membangun kemitraan strategis dengan orang tua untuk pendampingan intensif di rumah. Kesimpulannya, evaluasi pembelajaran berbasis penugasan di sekolah ini telah berjalan terstruktur dan berhasil.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran; penugasan; perspektif guru; PPKn; sekolah dasar

Abstract

This research was initiated by the importance of learning evaluation that is not only oriented toward final outcomes but is also capable of measuring processes and developing students' skills. Assignment-based evaluation is a form of evaluation relevant to these demands; however, its implementation still encounters various obstacles in schools. This study aimed to describe the teacher's perspective in evaluating assignment-based learning in the Civic Education (PPKn) subject for fourth-grade students at UPT SPF SDN Pampang. This study employed a descriptive qualitative approach, utilizing observation, interview, and documentation techniques for data collection. The research focus encompassed the planning, implementation, and assessment of assignment-based evaluation, as well as the constraints faced by the teacher during its application. The results showed that evaluation planning was integrated into Student Worksheets (LKPD) based on competency achievement indicators. The implementation of assignments was carried out independently by students to build autonomy and responsibility. In the assessment phase, the teacher implemented a classical self-correction strategy to test and construct the character values of honesty and openness in students. The main obstacle faced by the teacher was the limited basic literacy competence (reading and writing) of 4–5 students, which resulted in untidy handwriting and hindered objective assessment. To overcome these constraints, the teacher applied tactical steps by providing periodic special writing exercises and building a strategic partnership with parents for intensive mentoring at home. In conclusion, the assignment-based learning evaluation at this school was structured and successfully transformed from a mere cognitive measurement tool into an instrument for internalizing students' character values.

Keywords: learning evaluation; assignment; teacher's perspective; civic education; elementary school

Corresponding Author

Amy Aulia Imsyani, Universitas
Bosowa
Email: ammiaulia04@gmail.com

Article Information

Received: 1 March 2026
Accepted: 25 April 2026
Published: 29 April 2026

© 2026 Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. This article is published under the Creative Commons Attribution–ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>



1. Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran merupakan sebuah cara pemberian peninjauan mengenai suatu nilai atas pencapaian dalam pembelajaran (Rasyid et al., 2022). Salah satu bentuk evaluasi yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 adalah evaluasi berbasis penugasan yang tidak hanya mengukur kemampuan kognitif tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis, kreativitas, tanggung jawab

dan kemandirian peserta didik (Gunartha, 2024). Menurut Darisa et al. (2026), Asesmen formatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, motivasi, regulasi diri, dan kualitas pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar. Melalui umpan balik yang berkelanjutan, peserta didik memperoleh kesempatan untuk merefleksikan proses belajarnya, sementara guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran secara lebih tepat sasaran. Namun, menurut Samsudin et al. (2025) dalam praktiknya pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan seperti kecenderungan penggunaan penilaian yang berorientasi pada hasil akhir, keterbatasan waktu guru, serta kurang optimalnya pemanfaatan penugasan sebagai alat evaluasi yang komprehensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa evaluasi berbasis penugasan perlu mendapat perhatian lebih agar dapat diimplementasikan secara efektif dalam mendukung kualitas pendidikan (Zahroh & Hilmiyati, 2024). Selain itu, asesmen autentik berbasis tugas dinilai mampu menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik tidak hanya menunjukkan penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, guru sekolah dasar perlu mengembangkan instrumen penilaian yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pengalaman belajar peserta didik (Hanafi et al., 2025).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, penilaian hasil belajar (evaluasi) adalah proses pengumpulan informasi/bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Guru dapat mengevaluasi pertumbuhan kemampuan peserta didik dengan mengetahui apa yang mereka kerjakan pada awal sampai akhir belajar. Pencapaian belajar peserta didik diukur dengan dua cara yaitu dengan mengetahui ketercapaian standar yang ditentukan dan melalui tugas-tugas yang dapat diselesaikan peserta didik dengan tuntas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di UPT SPF SDN Pampang, diketahui bahwa proses pembelajaran PPKn di kelas IV telah berjalan dengan cukup baik, dengan dukungan fasilitas sekolah yang memadai serta lingkungan belajar yang kondusif. Guru juga telah menerapkan evaluasi pembelajaran berbasis penugasan melalui berbagai bentuk tugas, seperti tugas individu yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi salah satunya berkaitan dengan kemampuan dasar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa masih terdapat sekitar empat sampai lima peserta didik yang memiliki tulisan kurang rapi dan sulit dibaca, kondisi ini disebabkan oleh kemampuan membaca yang belum lancar. Hal tersebut berdampak pada kejelasan hasil tulisan peserta didik dalam menyelesaikan tugas sehingga menjadi tantangan bagi guru dalam melakukan evaluasi penugasan secara optimal.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji perspektif guru dalam mengevaluasi pembelajaran berbasis penugasan pada mata pelajaran PPKn di kelas IV UPT SPF SDN Pampang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan menilai penugasan sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam proses tersebut. Selain itu, penelitian ini juga menelaah sejauh mana evaluasi berbasis penugasan mampu mencerminkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Fokus ini didasarkan pada pentingnya evaluasi pembelajaran sebagai proses yang memberikan informasi mengenai capaian belajar peserta didik serta mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Siahaan et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis penugasan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Hamukti et al. (2025) menunjukkan bahwa Melalui metode pemberian tugas, peserta didik didorong untuk mendalami berbagai situasi dan tantangan baru yang dapat memantapkan hasil belajar mereka. Selanjutnya, Puteri et al. (2023) mengungkapkan bahwa asesmen autentik sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran

mampu memberikan gambaran kemampuan peserta didik secara lebih menyeluruh serta memberikan umpan balik yang berkelanjutan. Selain itu, Sucipta et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga perlu memperhatikan proses dan pengembangan keterampilan peserta didik secara komprehensif.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis penugasan dan asesmen autentik mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemandirian, serta memberikan gambaran kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif, namun sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada efektivitas model pembelajaran dan hasil belajar peserta didik (Wafa et al., 2025). Kajian yang membahas secara mendalam mengenai bagaimana perspektif guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai evaluasi tersebut, khususnya pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar masih terbatas (Fernanda et al., 2025).

Selain itu menurut Hutapea et al. (2026), pembahasan terkait kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pendekatan penugasan juga belum banyak diungkap secara kontekstual sesuai kondisi di lapangan. Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan karena memfokuskan kajian pada perspektif guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, serta mengatasi kendala evaluasi pembelajaran berbasis penugasan pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. Fokus tersebut memberikan gambaran empiris mengenai praktik evaluasi yang dilakukan guru dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam perspektif guru dalam mengevaluasi pembelajaran berbasis penugasan pada mata pelajaran PPKn di kelas IV UPT SPF SDN Pampang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru merencanakan evaluasi berbasis penugasan, melaksanakan penugasan sebagai alat evaluasi, serta melakukan penilaian terhadap hasil dan proses belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan evaluasi berbasis penugasan serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai praktik evaluasi pembelajaran di sekolah dasar.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PPKn berbasis penugasan di sekolah dasar secara mendalam dan berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan proses evaluasi yang dilakukan guru selama kegiatan evaluasi berlangsung tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan di UPT SPF SDN Pampang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian yaitu guru wali kelas IV. Penelitian ini melibatkan satu informan kunci, yaitu guru wali kelas IV UPT SPF SDN Pampang, sehingga temuan penelitian menggambarkan perspektif dan praktik evaluasi pembelajaran pada konteks kelas dan sekolah yang diteliti. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan sebagai representasi perspektif seluruh guru sekolah dasar, melainkan untuk memberikan gambaran kontekstual mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis penugasan di UPT SPF SDN Pampang. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan evaluasi berbasis penugasan, teknik penilaian yang digunakan guru, serta kendala yang dihadapi dalam proses evaluasi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan evaluasi berbasis penugasan di kelas. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelas IV untuk memperoleh informasi

mengenai teknik evaluasi yang digunakan, proses penilaian keterampilan peserta didik, serta hambatan dalam pelaksanaan evaluasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan evaluasi, lembar kerja peserta didik, instrumen penilaian, dan dokumen lain yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan setelah memperoleh izin dari pihak sekolah. Dokumentasi yang digunakan berupa foto kegiatan evaluasi, lembar kerja peserta didik, instrumen penilaian, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Dalam penyajian hasil penelitian, identitas peserta didik tidak dicantumkan untuk menjaga kerahasiaan dan privasi peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas evaluasi pembelajaran, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari guru terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran, teknik penilaian, serta kendala yang dihadapi. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data di lapangan, lembar observasi dan pedoman wawancara terlebih dahulu dikonsultasikan kepada dosen untuk memperoleh masukan dan memastikan kesesuaiannya dengan fokus dan tujuan penelitian. Instrumen kemudian diperbaiki berdasarkan hasil konsultasi sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis.

3. Hasil

3.1 Perspektif guru dalam merencanakan evaluasi pembelajaran berbasis penugasan pada mata pelajaran PPKn kelas IV

Pada tahapan perencanaan, guru mengintegrasikan instrumen evaluasi ke dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Bentuk penugasan yang dirancang mengombinasikan beberapa tipe instrumen tes, meliputi soal esai, pilihan ganda, hingga instrumen non-tes seperti aktivitas mencocokkan gambar yang relevan dengan substansi materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) kelas IV. Sebagai contoh, peserta didik diarahkan untuk mengasosiasikan ilustrasi sikap kontekstual dengan lambang sila Pancasila yang sesuai. Berdasarkan hasil wawancara mendalam bersama guru wali kelas IV, penyusunan ragam tugas tersebut dilakukan melalui proses telaah yang terukur. Guru memformulasikan butir-butir soal dan menyusun LKPD dengan merujuk langsung pada indikator pencapaian kompetensi serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan evaluasi berbasis penugasan di kelas IV diimplementasikan secara terstruktur melalui distribusi LKPD kepada peserta didik untuk diselesaikan secara mandiri, yang kemudian didokumentasikan pada buku tugas masing-masing. Guru menerapkan evaluasi yang bertujuan menanamkan nilai karakter. Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses koreksi tugas dilaksanakan secara klasikal (bersama-sama) menggunakan kunci jawaban yang telah disiapkan. Unikny, buku tugas tidak ditukarkan antar peserta didik, melainkan diperiksa secara mandiri oleh masing-masing peserta didik. Dalam proses tersebut, guru juga menerapkan penilaian yang fleksibel, apabila terdapat jawaban peserta didik yang memiliki redaksi berbeda namun secara esensi konseptual benar, jawaban tersebut tetap diterima sebagai jawaban yang benar. Kondisi objektif dan pemetaan indikator mengenai aktivitas evaluasi berbasis penugasan di lapangan secara sistematis dapat dicermati pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1

Hasil Observasi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Penugasan

Aspek	Temuan	Catatan
Perencanaan tugas	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum pemberian tugas, menyusun tugas yang sesuai dengan materi PPKn kelas IV, serta menyampaikan petunjuk pengerjaan secara jelas	Tugas dirancang mengacu pada indikator pencapaian kompetensi dan dituangkan dalam LKPD
Bentuk dan pelaksanaan penugasan	Penugasan diberikan dalam bentuk individu berbasis LKPD; peserta didik aktif mengerjakan tugas secara mandiri	Belum diterapkan bentuk penugasan kelompok; evaluasi masih berbasis LKPD cetak tanpa media/teknologi
Proses dan instrumen penilaian	Evaluasi dilaksanakan selama proses pembelajaran secara terstruktur dan sistematis melalui koreksi mandiri secara klasikal	Guru menilai langsung pada buku tugas peserta didik tanpa instrumen penilaian formal (rubrik)
Cakupan penilaian	Penilaian mencakup tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (kejujuran dan kemandirian), serta psikomotorik (keterampilan mengerjakan tugas)	Penilaian bersifat fleksibel terhadap redaksi jawaban yang berbeda namun esensi konseptualnya benar
Tindak lanjut hasil evaluasi	Guru memberikan umpan balik dan kesempatan perbaikan bagi peserta didik yang belum tuntas; hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan pembelajaran	Tugas dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir kritis

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, terlihat bahwa mayoritas aspek mekanis dalam evaluasi penugasan telah terpenuhi dengan baik. Namun, pada fase penilaian yang lebih mendalam diterapkan sebuah mekanisme evaluasi yang berorientasi pada internalisasi nilai karakter. Secara komprehensif, aspek penilaian yang dicakup dalam evaluasi ini mengombinasikan tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap, kehadiran, kemandirian, dan kejujuran), serta psikomotorik (keterampilan prosedural pengerjaan tugas). Setelah proses evaluasi, guru langsung memberikan nilai pada buku tugas peserta didik. Sebaliknya, bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan, guru memberikan motivasi ekstrinsik serta kesempatan remediasi (perbaikan) dengan memanfaatkan hasil pembahasan bersama agar peserta didik dapat merefleksikan kekeliruan mereka.

3.2 Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran berbasis penugasan pada mata pelajaran PPKn kelas IV di UPT SPF SDN Pampang

Meskipun tahapan evaluasi telah terkonsep dengan sistematis, guru masih menghadapi hambatan yang bervariasi selama pelaksanaan evaluasi di kelas. Hasil observasi dan wawancara mengindikasikan adanya variasi respons dan tingkat keaktifan peserta didik saat menerima tugas. Sebagian besar peserta didik cenderung menunjukkan perilaku aktif yang ditandai dengan tingginya intensitas pertanyaan mengenai letak jawaban di dalam buku acuan, serta adanya persepsi bahwa aktivitas membaca materi merupakan beban yang cukup berat bagi mereka. Kendala krusial yang menjadi hambatan utama guru berakar dari keterbatasan kompetensi dasar literasi yang dimiliki oleh sebagian peserta didik. Guru mengidentifikasi terdapat sekitar empat hingga lima peserta didik di kelas IV yang belum mencapai kelancaran dalam aspek membaca dan menulis. Keterbatasan ini berdampak langsung pada hasil belajar peserta didik, di mana hasil tulisan tangan mereka menjadi kurang rapi, tidak terstruktur, dan memiliki tingkat keterbacaan yang rendah. Hal tersebut pada akhirnya menimbulkan tantangan bagi guru dalam melakukan penilaian objektif serta menginterpretasikan pemahaman teoretis yang ingin disampaikan oleh peserta didik melalui lembar penugasan tersebut. Kondisi objektif dan pemetaan indikator

mengenai kendala evaluasi berbasis penugasan di lapangan secara sistematis dapat dicermati pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2

Hasil Observasi dan Wawancara mengenai Kendala Evaluasi Pembelajaran Berbasis Penugasan

No.	Aspek/ indikator	Kendala yang dihadapi
1.	Kemampuan literasi dasar peserta didik	Terdapat sekitar 4 hingga 5 peserta didik di kelas IV yang belum mencapai kelancaran dalam aspek membaca dan menulis. Aktivitas membaca dianggap sebagai beban yang cukup berat bagi mereka.
2.	Kualitas dan keterbacaan tulisan	Hasil tulisan tangan beberapa peserta didik menjadi kurang rapi, tidak terstruktur, dan memiliki tingkat keterbacaan yang rendah. Bahkan, peserta didik sendiri kerap mengalami kesulitan untuk membaca ulang tulisan tangan mereka.
3.	Objektivitas penilaian guru	Guru menemui tantangan dalam melakukan penilaian secara objektif serta menginterpretasikan pemahaman teoretis yang ingin disampaikan oleh peserta didik melalui lembar penugasan akibat tulisan yang sulit dibaca.
4.	Respon dan keaktifan peserta didik	Sebagian besar peserta didik menunjukkan perilaku aktif yang ditandai dengan tingginya intensitas pertanyaan mengenai letak jawaban di dalam buku acuan saat menerima tugas.

Untuk meminimalisasi dampak dari hambatan tersebut, guru menerapkan strategi penanganan yang berfokus pada stimulasi berkelanjutan dan kolaborasi eksternal. Langkah taktis yang dilakukan secara mandiri di sekolah adalah dengan mengintensifkan pemberian tugas khusus berupa latihan menulis secara berkala guna menstimulasi kemampuan motorik halus dan kerapian tulisan peserta didik. Selain intervensi di kelas, guru juga membangun kemitraan strategis dengan orang tua peserta didik melalui koordinasi yang sistematis. Guru mengarahkan orang tua untuk memberikan pendampingan serta pengawasan intensif di rumah agar anak-anak mereka melakukan latihan menulis ulang secara konsisten. Upaya kolaboratif antara pihak sekolah dan keluarga ini dinilai krusial, mengingat tingkat keterbacaan tulisan beberapa peserta didik masih sangat rendah hingga pada tahapan di mana peserta didik kerap mengalami kesulitan untuk menginterpretasikan dan membaca hasil tulisan tangan mereka sendiri.

4. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis penugasan PPKn di kelas IV telah mencakup perencanaan yang selaras dengan indikator, pelaksanaan yang mandiri, serta penilaian yang mencakup tiga ranah utama. Integrasi instrumen tes dan non-tes dalam LKPD menunjukkan bahwa guru telah menerapkan evaluasi yang bervariasi sehingga mampu memetakan kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif. Lebih jauh lagi, strategi koreksi tugas secara mandiri oleh peserta didik dengan kunci jawaban guru mengindikasikan bahwa proses evaluasi di sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kognitif semata (*assessment of learning*), melainkan telah menjadi sarana untuk menanamkan nilai karakter (*assessment as learning*). Penilaian mandiri ini melatih aspek kejujuran, transparansi, dan refleksi diri peserta didik sejak dini.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014, penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi capaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis. Melalui fleksibilitas penilaian konseptual dan penguatan verbal yang diberikan, guru telah berusaha memenuhi tuntutan

regulasi tersebut untuk mengukur pertumbuhan kemampuan peserta didik dari awal hingga akhir belajar. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Hamukti et al. (2025) yang mengemukakan bahwa metode pemberian tugas mampu mendorong peserta didik untuk mendalami tantangan baru guna memantapkan hasil belajar serta menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab belajar. Penilaian komprehensif ini juga sejalan dengan pandangan Puteri et al. (2023) mengenai asesmen autentik yang mampu memberikan gambaran kemampuan peserta didik secara menyeluruh serta memberikan umpan balik yang berkelanjutan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Husna et al. (2026) yang menemukan bahwa evaluasi formatif harian sangat penting untuk memantau perkembangan afektif peserta didik secara berkesinambungan, sehingga memberikan pengaruh positif langsung terhadap peningkatan sikap tanggung jawab serta kemandirian peserta didik dalam belajar. Penelitian Sabilla et al. (2025) juga menemukan bahwa penerapan evaluasi berkontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi pengetahuan. Kesesuaian antara instrumen evaluasi dan tujuan pembelajaran juga menunjukkan hasil yang baik. Bentuk evaluasi yang beragam tersebut mencerminkan penerapan penilaian autentik, di mana peserta didik dinilai berdasarkan kemampuan nyata mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. Nilai karakter kejujuran dan kemandirian peserta didik bukan sekadar berorientasi pada hasil nilai kognitif yang kaku. Melalui penggabungan metode penugasan yang adaptif ini, efisiensi sistem pembelajaran dapat ditingkatkan demi mencapai hasil penempatan potensi peserta didik yang optimal (Mayendri et al., 2026). Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam mengevaluasi hasil kerjanya sendiri mampu menguatkan aspek afektif mereka. Oleh karena itu, pendekatan evaluasi berbasis penugasan yang mengedepankan keterbukaan konseptual perlu dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut agar kualitas pembelajaran PPKn di sekolah dasar dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan evaluasi berbasis penugasan sangat dipengaruhi oleh kemampuan literasi dasar peserta didik, di mana keterbatasan membaca dan menulis menjadi batu sandungan utama guru dalam memberikan penilaian yang objektif. Kendala literasi dasar berpotensi menimbulkan bias penilaian karena guru mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan jawaban peserta didik. Ketika peserta didik yang secara konseptual mungkin memahami materi PPKn namun gagal menuangkannya dalam tulisan yang terbaca, guru akan kesulitan menangkap esensi jawaban tersebut. Akibatnya, nilai yang diperoleh peserta didik tidak mencerminkan kemampuan kognitif yang sesungguhnya. Oleh karena itu, keputusan guru untuk tidak membebaskan solusi hanya pada jam sekolah, melainkan membaginya melalui kemitraan dengan orang tua, merupakan langkah intervensi yang sangat rasional dan strategis.

Temuan mengenai adanya kendala kontekstual di lapangan ini sejalan dengan analisis Hutapea et al. (2026) yang menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi dan penilaian di sekolah dasar sering kali menghadapi hambatan teknis dan kapasitas peserta didik yang belum merata, sehingga memerlukan solusi adaptif dari guru. Fenomena pasifnya peserta didik yang menganggap membaca sebagai beban juga mengonfirmasi teori evaluasi diagnostik, di mana evaluasi penugasan ini pada akhirnya berhasil mendeteksi *problem laten* berupa rendahnya budaya literasi di tingkat kelas IV.

Walaupun strategi pemberian tugas khusus menulis dan pelibatan orang tua yang dilakukan guru terbukti krusial, pendekatan ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yang cenderung berfokus pada solusi makro seperti pengubahan model pembelajaran atau perbaikan fasilitas. Dalam konteks SDN Pampang, penyelesaian masalah dilakukan secara langsung pada akar hambatan motorik peserta didik. Penelitian Ananda et al. (2022) menemukan bahwa guru menerapkan strategi penanganan yang berfokus pada stimulasi berkelanjutan di sekolah serta kolaborasi eksternal bersama pihak keluarga. Langkah taktis yang dilakukan guru secara mandiri di kelas adalah dengan mengintensifkan pemberian tugas khusus berupa latihan menulis secara berkala guna menstimulasi kemampuan motorik halus dan kesiapan tulisan peserta didik. Selain itu, penelitian Andriani et al. (2024) menemukan bahwa

upaya bimbingan menulis secara personal dan pelibatan aktif orang tua di rumah yang diinisiasi oleh guru merupakan salah satu strategi adaptif yang relevan untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu di sekolah. Pemulihan kompetensi literasi dasar anak memang menuntut stimulasi berulang, dukungan media penunjang yang memadai, serta komitmen kolaboratif yang kuat antara pihak sekolah dan lingkungan keluarga. Selain intervensi di sekolah, guru juga membangun kemitraan strategis dengan orang tua peserta didik melalui koordinasi yang sistematis (Nurcahyono et al., 2022). Melalui kolaborasi yang sistematis ini, hambatan keterbacaan tulisan dan keterbatasan literasi dapat diatasi secara bertahap, sehingga proses evaluasi penugasan PPKn tidak lagi dirasakan sebagai beban mekanis, melainkan mampu menjadi instrumen yang efektif untuk memotret perkembangan pengetahuan kognitif sekaligus sikap sosial peserta didik secara objektif dan komprehensif (Tafonao et al., 2026).

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa guru sekolah dasar tidak bisa hanya mengandalkan satu moda evaluasi tertulis (LKPD manual) ketika dihadapkan pada heterogenitas kemampuan literasi peserta didik. Rekomendasi yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah pentingnya guru untuk mulai mendesain instrumen evaluasi penugasan alternatif seperti penilaian performa lisan atau pemanfaatan media teknologi sederhana khusus bagi peserta didik yang mengalami hambatan literasi. Hal ini penting agar hak penilaian peserta didik tetap terpenuhi secara adil dan objektif sembari kemampuan literasi dasar mereka dipulihkan secara bertahap melalui program kolaborasi sekolah dan keluarga.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perspektif guru dalam mengevaluasi pembelajaran berbasis penugasan pada mata pelajaran PPKn kelas IV di UPT SPF SDN Pampang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan cukup terstruktur. Pada tahap perencanaan, guru mengintegrasikan instrumen tes dan non-tes ke dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun merujuk pada indikator pencapaian kompetensi. Pelaksanaan evaluasi dilakukan secara mandiri oleh peserta didik untuk menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab belajar. Pada fase penilaian, guru menerapkan mekanisme evaluasi yang mengombinasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memanfaatkan strategi koreksi mandiri oleh peserta didik untuk menanamkan nilai karakter kejujuran dan keterbukaan.

Selain itu ditemukan bahwa guru menghadapi kendala krusial berupa keterbatasan kompetensi dasar literasi (membaca dan menulis) pada empat hingga lima peserta didik. Keterbatasan ini menghasilkan tulisan yang kurang rapi dan sulit dibaca, sehingga menciptakan tantangan bagi guru dalam melakukan penilaian yang objektif. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan langkah taktis dengan mengintensifkan pemberian tugas khusus latihan menulis secara berkala serta membangun kemitraan strategis dengan orang tua untuk memberikan pendampingan intensif di rumah. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran berbasis penugasan di sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kognitif, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai karakter. Meskipun mekanisme evaluasi telah terpenuhi dengan baik, guru tetap dituntut untuk adaptif dalam menghadapi heterogenitas kemampuan literasi dasar peserta didik agar hak penilaian peserta didik dapat terpenuhi secara adil.

6. Daftar Pustaka

- Ananda, E. R., & Wandini, R. R. (2022). Analisis perspektif guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4173-4181. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2773>
- Andriani, R. I., & Widiyono, A. (2024). Kendala Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 5(2), 167-178. <https://doi.org/10.30762/sittah.v5i2.3618>

- Darisa, T., Mastuti, Y. W., & Munir, M. M. (2026). KONSEP DASAR UMPAN BALIK DALAM PEMBELAJARAN: SEBUAH KAJIAN PUSTAKA TENTANG PERAN DAN FUNGSINYA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 208-221. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.15044>
- Fernanda, S. A., Fernica, V. O., & Pratama, M. B. (2025). Penerapan Evaluasi Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 334-340. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.277>
- Gunartha, I. W. (2024). Pengembangan penilaian berorientasi HOTS: Upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di era global abad ke-21. *Widyadari*, 25(1), 133-147. <https://doi.org/10.59672/widyadari.v25i1.3660>
- Hamukti, T., Rahmawati, E., & Suprihyatin, N. (2025). UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS: UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MELALUI METODE PEMBERIAN TUGAS. *AKADEMIKA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 25(1). <https://journal.ipw.ac.id/index.php/akademika/article/view/220>
- Hanafi, S. S. A. N., Fahdila, A. S., & Bashith, A. (2025). Pendekatan penilaian autentik dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 186-202. <https://repository.uin-malang.ac.id/24604/>
- Husna, N., & Prasetyono, H. (2026). Implementasi Evaluasi Formatif untuk Penilaian Ranah Afektif Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 7(2), 307-313. <https://doi.org/10.56842/jp-ipa.v7i2.1212>
- Hutapea, K., WA, I. R., Akhlilia, T., & Fathulloh, A. R. H. (2026). Analisis Kendala dan Solusi Guru Terhadap Permasalahan Evaluasi dan Penilaian IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 3(01). <https://ojs.ruangpublikasi.com/index.php/jpim/article/view/1753>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*.
- Mayendri, Y. V. (2026). Evaluasi Metode Penugasan Maksimum Dalam Optimal Penempatan Sumber Daya Melalui Pendekatan Systematis Literature Review. *Journal of Science Education and Management Business*, 5(1), 204-216. <https://rcf-indonesia.org/jurnal/index.php/JOSEAMB/article/view/859>
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377-384.
- Puteri, A. N., Yoenanto, N. H., & Nawangsari, N. A. F. (2023). Efektivitas asesmen autentik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 77-87. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>
- Putri, M. A., Dharmawan, M. R., Pramesti, L. S., & Adliansyah, R. F. (2025). Analisis Evaluasi Pembelajaran PKn pada Materi Norma-Norma di Kelas V SD Negeri Minggirsari. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01). <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/1795>
- Rasyid, A. H. A., Yunitasari, B., Susila, I. W., Dewanto, D., Yunus, Y., & Santoso, D. I. (2022). Pengembangan model evaluasi pembelajaran berbasis Obe. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 7(1), 8-17. <https://doi.org/10.26740/jp.v7n1.p8-17>
- Sabilla, L. N., Riana, P. E., Kurniawan, D., & Putri, M. A. (2025). Analisis Evaluasi Pembelajaran Pkn terhadap Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(02). 2083. <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1621>
- Samsudin, M., Abidin, Z., & Basaruddin, M. (2025). Evaluasi pendidikan sebagai dasar pengembangan instrumen penilaian berbasis kompetensi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 1-12. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/299>
- Siahaan, A., Akmalia, R., Ray, A. U. M., Sembiring, A. W., & Yunita, E. (2023). Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. *Journal on Education*, 5(3), 6933-6941. <https://jonedu.org/index.php/joe>
- Sucipta, I. W., Candiasa, I. M., & Sudirtha, I. G. (2023). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan bentuk asesmen formatif terhadap kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 13(2), 168-178. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v13i2.2660>

- Tafonao, J., Lase, F., Harefa, A., & Harefa, A. T. (2026). Penerapan Strategi Nilai Sosial dalam Pembelajaran PPKn untuk Menumbuhkan Sikap Gotong Royong Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(4), 3920-3932. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i4.11133>
- Wafa, A., Syarifah, S., & Nadhif, M. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 103-116. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>
- Zahroh, F. L., Muflih, M., & Hilmiyati, F. (2024). Pembuatan instrumen evaluasi pembelajaran; Analisis literatur review. *Jurnal Paris Langkis*, 5(1), 319-328. <https://doi.org/10.37304/paris.v5i1.17507>